

**KARYA TULIS ILMIAH  
PENERAPAN TERAPI SUARA MUSIK ALAM TERHADAP  
KUALITAS TIDUR PADA PASIEN KRITIS  
DI RUANG ICU RSUD KAJEN**



**DEA AMANTHA AZARIA  
202102010052**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN  
PEKALONGAN  
2024**

**PENERAPAN TERAPI SUARA MUSIK ALAM  
TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA PASIEN KRITIS  
DI RUANG ICU RSUD KAJEN**



Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan  
menyelesaikan Program Studi Diploma Tiga Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Pekajangan Pekalongan

DEA AMANTHA AZARIA  
20210210052

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN  
PEKALONGAN  
2024**

**Program Studi Diploma Tiga Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Pekajangan Pekalongan**

**ABSTRAK**

Dea Amantha Azaria<sup>1</sup>, Tri Sakti Wirotomo<sup>2</sup>

**Penerapan Terapi Suara Musik Alam Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Kritis Di Ruang ICU Kajen**

Pasien kritis di ruang ICU membutuhkan perhatian khusus yang salah satunya adalah pola tidur. Gangguan pola tidur dapat menyebabkan pemulihan kesehatannya menjadi terganggu. Salah satu penatalaksanaan dari gangguan pola tidur adalah terapi suara musik alam. Tujuan studi kasus ini adalah menggambarkan terapi suara musik alam dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU. Metode yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah dua pasien di ruang ICU yang mengalami gangguan pola tidur. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Intervensi studi kasus ini menerapkan terapi suara musik alam selama tiga hari dengan durasi 2x30 menit tiap pagi dan malam. Hasil studi kasus pasien dengan gangguan pola tidur diperoleh pasien 1 dengan skor kuesioner PSQI 14 turun menjadi 7 dan pasien 2 dengan skor kuesioner PSQI 9 turun menjadi 1 setelah diberikan terapi suara musik alam. Kesimpulan dari studi kasus ini yaitu penerapan terapi suara musik alam dapat meningkatkan kualitas tidur pasien di ruang ICU RSUD Kajen. Saran dari studi kasus ini diharapkan perawat dan pasien dapat menerapkan terapi suara musik alam pada kasus gangguan pola tidur.

**Kata kunci :** *Kualitas Tidur, Pasien ICU, Suara Musik Alam*

**Vocational Program in Nursing  
Faculty of Health Sciences  
University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan**

**ABSTRACT**

Dea Amantha Azaria<sup>1</sup>, Tri Sakti Wirotomo<sup>2</sup>

**The Application of Nature Music Sound Therapy on Critical Patient's Sleep Quality in The ICU Room Kajen**

Critical patients in the ICU require special attention, one of which is sleep patterns. Disturbed sleep patterns can cause their health recovery to be disrupted. One of the treatments for sleep pattern disorders is natural music sound therapy. The purpose of this case study is to describe natural music sound therapy in improving sleep quality in patients in the ICU. The method used in this scientific paper is a case study. The subjects of this case study were two patients in the ICU room who experienced sleep pattern disorders. The instrument used was the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) questionnaire. This case study intervention applies natural music sound therapy for three days with a duration of 2x30 minutes each morning and night. The results of the case study of patients with sleep pattern disorders obtained by patient 1 with a PSQI questionnaire score of 14 dropped to 7 and patient 2 with a PSQI questionnaire score of 9 dropped to 1 after being given natural music sound therapy. The conclusion of this case study is that the application of natural music sound therapy can improve the quality of sleep of patients in the ICU room at Kajen Hospital. Suggestions from this case study are that nurses and patients can apply natural music sound therapy in cases of sleep pattern disorders

**Keywords:** *Sleep quality, ICU Patient, Nature Music Sound*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasien di ruang *intensive care unit* (ICU) yaitu pasien di rumah sakit yang dirawat di ruang ICU untuk keadaan darurat yang mengancam jiwa manusia (Sugiyanto, 2014). Pasien kritis di ruang ICU yang memerlukan dan membutuhkan perhatian, baik dalam observasi yang tepat, cermat, intervensi medis dan respon yang terkoordinasi yang dapat membahayakan nyawa pasien ICU. Tujuannya untuk mencegah kerusakan fungsi fisiologis manusia yang memerlukan pemantauan yang khusus (Intani, 2023). Menurut Buku Asuhan Keperawatan kritis (2018) pasien kritis merupakan pasien yang di ruang ICU yang fungsi patofisiologinya memburuk sehingga menyebabkan kecacatan bahkan dapat menimbulkan kematian pada pasien yang di rawat di ICU (Damayanti., 2022)

Hasil survei berdasarkan temuan organisasi kesehatan dunia *world health organizations* (WHO) (2016) jumlah pasien kritis yang mendapatkan perawatan di ruang ICU setiap tahunnya semakin meningkat, menurut data yang tercatat antara 9.8% - 24.6% pada pasien kritis atau yang dirawat di ruang ICU mencapai 100.000 orang. Pasien kritis di ruang ICU menyebabkan antara 1,1 – 7,4 juta orang mengalami kematian di seluruh dunia, dan jumlah dan angka ini meningkat setiap tahunnya (Puspitasari, 2021). Menurut Kementerian kesehatan (2019) terdapat 33.148 pasien ICU yang dirawat di rumah sakit seluruh Indonesia pada tahun 2019 dengan angka kematian yang mencapai 36,5% (Maryuni, 2023). Prevalensi di Jawa Tengah pada pasien kritis di ruang ICU terus meningkat, di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2018, pada tahun 2018 dengan peningkatan tertinggi yaitu mengalami penambahan sebanyak 4 pasien setiap harinya, sedangkan pada tahun 2014 - 2018 rata-rata mengalami penambahan sebanyak 2 pasien setiap harinya, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tercatat memiliki sebanyak 301

pasien kritis di ruang ICU dan sebanyak 272 pasien meninggal dunia pada tahun 2019 (Puspitasari, 2021).

Tidur merupakan suatu kondisi keadaan tubuh dimana seseorang beristirahat agar sistem saraf dapat rileks dengan baik dengan tujuan untuk kesembuhan pasien, gangguan tidur menjadi salah satu tanda dan gejala yang dialami pasien kritis di ruang ICU. Gangguan tidur termasuk gangguan kebutuhan dasar yang bersifat fisiologis dan dilakukan tanpa kesadaran yang penuh (Waruwu, 2019). Masalah yang terjadi pada pasien kritis di ruang ICU rumah sakit sejak awal hingga akhir masa pemulihan yaitu masalah tidur. Tidur pasien kritis yang dirawat di ruang ICU terganggu oleh beberapa prosedur atau intervensi perawatan intensif selama berada di ruang ICU, hal ini mencakup baik dalam terbatasnya jam kunjungan keluarga, ketidakpastian mengenai penyakit yang diderita atau yang dialami pasien, lingkungan sekitar dan psikologis pasien kritis di ruang ICU (Wijayanti, 2014).

Hasil survei di salah satu Rumah Sakit di Medan ditemukan bahwa 20 orang dengan berbagai gangguan fisik maupun psikis yang dirawat di ruang ICU karena penyakit pasien yang dihadapi, 12% Pasien ICU menyatakan bahwa aktivitas Istirahat dan Tidur mereka mengalami gangguan dan mereka merasa tidurnya terlalu pendek. pasien ICU tersebut terdiri dari 8 orang kritis berat, 8 kritis ringan dan 4 orang tidak sadarkan diri atau koma. Salah satu faktor penghambat dan kendala masa pemulihan pasien ICU adalah faktor gangguan tidur pasien (Waruwu, 2019). Hasil penelitian Sudiarto (2015) menemukan sebanyak 57,4% pasien ICU mengalami gangguan tidur karena kecemasan dan ketakutannya pada penyakitnya dan suara peralatan-peralatan canggih yang membuat pasien di ICU berada dalam keadaan atau kondisi yang dapat membuat stres pada pasien menambah dan meningkat. (Wijayanti, 2014)

Dampak dan akibat yang ditimbulkan dari pasien ICU yang mengalami atau menderita gangguan tidur adalah pasien mengalami gangguan baik dalam pelemahan dan penurunan kekuatan otot, fungsi imun tubuh, pernapasan dan kepekaan dari perubahan kadar nilai pH darah pasien kritis di Ruang I (Wijayanti, 2014). Oleh karena itu, tidur adalah salah satu hal terpenting pada pasien kritis yang dirawat di ruang ICU. Pasien kritis di ruang ICU dengan gangguan tidur juga dapat mengalami perubahan pada sistem kardiovaskular, peningkatan respon terhadap stress, sistem metabolisme, penggunaan ventilasi mekanik jangka panjang, kegagalan ventilasi non invasif, dan kemungkinan besar hal tersebut bisa menurunkan dan mengakibatkan kualitas hidup pada pasien kritis setelah keluar dari ruang ICU rumah sakit (Knauer and Pisan, 2019).

Terapi suara musik alam adalah terapi non medis, selain menggunakan terapi obat juga terdapat pengobatan terapi non medis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien kritis yang dirawat di ICU (Wijayanti, 2014). Terapi musik merupakan terapi yang dapat digunakan untuk merangsang otak agar dapat mengendalikan pikiran seseorang, salah satu contoh dari terapi musik adalah terapi musik yang menggunakan suara musik alam. Suara yang sangat dekat dan damai yaitu suara musik alam, suara musik alam yang dekat dan damai dengan kehidupan manusia yang mempunyai daya tarik dan interaksi dengan alam sehingga memberikan efek terapi bila ada seseorang yang mendengarkannya (Lita, 2019). Perkembangan teknologi menjadi salah satu alasan dan penyebab munculnya terapi suara musik alam dalam bentuk musik yang dengan memiliki frekuensi yang berbeda beda. Kejadian alam merupakan komposisi dari terapi suara musik alam yang dicipta oleh suara alam (Waruwu, 2019).

Suara musik alam yaitu salah satu jenis terapi musik alam yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas tidur pasien, kondisi mental dan fisik pasien. Terapi suara musik alam seperti suara deburan ombak laut, suara hutan, suara angin, suara air mengalir dan suara kicauan burung (Wijayanti, 2014). Pemberian terapi suara

dengan musik alam adalah terapi atau metode pengobatan yang valid dan efektif untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU rumah sakit. Terapi suara musik alam adalah suatu prosedur tindakan medis yang dapat diterapkan dan dilakukan dengan benar pada pasien kritis di ICU dengan gangguan tidur (Waruwu, 2019)

Hasil penelitian Lestari (2023) Pemberian Terapi Suara Musik Alam dengan mendengarkan Suara musik berupa suara deburan ombak laut, suara hutan, suara angin, suara air mengalir dan suara kicauan burung selama 2 x 30 menit selama minimal 3 hari dengan menggunakan earphone atau *handset* didapatkan hasil bahwa terapi musik alam dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU (Lestari, 2023). Hasil penelitian dari Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda (2019) yang berjudul pengaruh Terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pasien kritis di ruang ICU RSUD Royal Prima Medan sebelum diberikan terapi suara musik alam mengalami kualitas tidur yang buruk dan setelah diberikan rata rata pasien kualitas tidurnya membaik dan minoritas pasien mengalami gangguan tidur. Sehingga hasil dari penelitian ilmiah tersebut bahwa terapi musik alam dapat meningkatkan kualitas tidur pasien kritis di Rumah Sakit (Waruwu, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah suatu rangkaian penulisan yang berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dengan metodologi penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh dan mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan. Karya tulis ilmiah tersebut berjudul tentang “Penerapan Terapi Musik Alam terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Kritis di Ruang ICU”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya yaitu “Apakah terapi suara musik alam dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien kritis di ruang ICU ”



### **1.3 Tujuan Studi Kasus**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan terapi suara musik alam dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien kritis di ruang ICU.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien kritis di ruang ICU sebelum melakukan terapi suara musik alam.
- b. Mampu melakukan penerapan terapi suara musik alam pada pasien pasien kritis di ruang ICU di Rumah Sakit.
- c. Mampu mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien kritis di ruang ICU setelah melakukan terapi suara musik alam.
- d. Mampu menganalisa pengaruh terapi suara musik alam pada kualitas tidur pada pada pasien kritis di ruang ICU.

### **1.4 Manfaat Studi Kasus**

#### **1.4.1 Bagi Pasien**

Penerapan Terapi Suara Musik alam ini diharapkan dapat Meningkatkan kualitas tidur pada pasien kritis di ruang ICU.

#### **1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Penerapan Terapi Suara Musik alam ini diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan tentang tindakan terapi suara musik alam pada pasien kritis di ruang ICU.

#### **1.4.3 Bagi Penulis**

Penerapan Terapi Suara Musik alam ini diharapkan dapat Meningkatkan ilmu serta wawasan yang lebih luas bagi penulis.

#### **1.4.4 Bagi Tenaga Keperawatan**

Diharapkan tenaga keperawatan mampu melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien kritis di ruang ICU dengan terapi suara musik alam